

**UPAYA GURU MENINGKATKAN DISIPLIN ANAK USIA 5-6
TAHUN DI PAUD BUNDA PONTIANAK TENGGARA**

ARTIKEL PENELITIAN



**OLEH:
ELSA NOVIA RANTI
F1121131032**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

**UPAYA GURU MENINGKATKAN DISIPLIN ANAK USIA 5-6
TAHUN DI PAUD BUNDA PONTIANAK TENGGARA**

ARTIKEL PENELITIAN

Elsa Nova Ranti
NIM. F1121131032

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Aloysius Mering, M.Pd
NIP. 195701071986021002

Desni Yuniarni, M.Psi. Psikolog
NIP.197912282008012014

Mengetahui,

Dekan FKIP

Ketua Jurusan IP

Dr. H. Martono, M. Pd
NIP. 19680316 1994031014

Dr. Hj. Fadillah, M. Pd
NIP. 195610211985032004

UPAYA GURU MENINGKATKAN DISIPLIN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD BUNDA PONTIANAK

Elsa Novia Ranti, Fadillah, Lukmanulhakim

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan

Email: *elsaranti23@gmailcom*

Abstract

The aim of this research was to describe the teacher's efforts to improve disciplin of aged 5-6 years at PAUD Bunda Pontianak. The method use isn this research is descriptive method with a qualitative research approach. Data subjects in this research are 2 teacher's in PAUD Bunda Pontianak. The techniques used in this research were observation, interview, and documentation using data collection tools like is observation guidelines, interview guides, and documentation picture. The results of data analysis show that the teacher's afforts to improve disciplin in children aged 5-6 years in the indicators of learning planning, learning implemantation, and assessment at PAUD Bunda Pontinak. PAUD Bunda Pontianak learning planning has not been effeective, implementation of learning has not been effective not according to plan, and the teacher immediatly maks an assesment to see the disciline of the children. Assessment in PAUD Bunda Pontianak uses daily assessment in form the RPPH, anecdotal records, and monthly assessment that are collected monthly.

Keyword : Assessment, Discipin, Teacher Effort.

PENDAHULUAN

Guru sebagai pendidik mempunyai peranan penting dalam pengembangan disiplin diri siswa. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, para guru dituntut untuk dapat melakukan kontrol eksternal dengan melakukan tindakan-tindakan yang dapat membentuk “*self discipline*” siswa, sehingga diharapkan siswa dapat mentaati peraturan, norma dan batasan-batasan perilaku dirinya. Upaya untuk mengembangkan disiplin ini adalah melalui penanaman disiplin. Dengan penanaman disiplin ini guru berusaha menciptakan situasi proses belajar mengajar yang dapat mendorong siswa untuk berdisiplin diri dalam belajarnya.

Upaya adalah bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa upaya adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh guru. Pada umumnya guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya didepan kelas. Di samping itu guru merupakan orang yang telah memberikan bimbingan pelajaran yaitu yang

berkenaan dengan pengetahuan yang bersifat kognitif dan psikomotor.

Meningkatkan disiplin anak dalam belajar dan pembelajaran sangat lah bervariasi ada yang memberikan tugas, ada juga langsung melibatkan anak dalam tugas kelompok. Karena itu, guru memiliki cara untuk dapat membuat anak disiplin dalam belajar.

Keberhasilan kemajuan belajar peserta didik serta prestasi yang ditempuh peserta didik, memerlukan data otentik yang percaya serta memiliki keabsahan. Karena kemajuan peserta didik merupakan faktor yang sangat vital bagi kebutuhan perkembangan keberlangsungan proses prndidikan. Tinggi rendahnya kualitas pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor pengaruh itu adalah disiplin.

Disiplin adalah cara untuk mengoreksi atau memperbaiki dan mengajarkan anak tingkah laku yang baik tanpa merusak harga diri anak (tidak boleh membuat anak merasa jelek atau tidak berharga bagi manusia).

Nurul Chomaria menyatakan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam upaya mendisiplinkan anak didik yaitu

(1) Tegas, buatlah alasan-alasan yang masuk akal, dan memberikan penjelasan dan bimbingan ketika ingin melarang anak. (2) Jangan plin-plan, pada dasarnya sikecil akan menirukan apa yang orang dewasa lakukan, begitu jika anda dan pasangan plin-plan terhadap suatu keputusan apa yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan anak. (3) Beri bimbingan jika anak mengobrak-abrik buku dari lemari yang ada diruangan katakan saja bukunya dibaca ya. (4) Hindari rasa jengkel, belajarlh memaklumi hal-hal yang bisa memicu anak kesal dan jengkel, umumnya perasaan tidak nyaman ini dialami anak-anak saat dia sedang kelelahan, saat anda menuntutnya berbuat lebih dan lain-lain. (5) Penanaman kemandirian anak merupakan pemimpin masa depan. Anak akan tumbuh dan berkembang menjadi remaja, dewasa dan tua. Untuk dapat mengemban amanah harus dibiasakan mengerjakan sesuatu sesuai dengan kemampuannya sendiri (Nurul Chomaria, 2013).

Menurut Mulyasa, dalam menciptakan dan menanamkan nilai karakter kedisiplinan pada anak, maka upaya yang perlu dilakukan oleh para guru adalah dengan melakukan beberapa metode yaitu (1) Metode keteladanan. (2) Metode pembiasaan. (3) Metode didaktif. (4) Metode pemberian nasihat. (5) Metode berdialog. (6) Metode memberi intruksi. (7) Metode pemberian hukuman (dalam Muhammad Fadilaah dkk, 2013).

Menurut Sujiono & Syamsiatin perkembangan disiplin pada anak usia 0 - 8 tahun sebagai berikut: (1) Perkembangan pada masa bayi (0 – 3 tahun), sepanjang masa bayi, bayi harus belajar melakukan reaksi-reaksi yang benar pada berbagai situasi tertentu di rumah dan di sekelilingnya. Tindakan yang salah haruslah selalu dianggap salah, terlepas siapa yang mengasuhnya. Kalau tidak, bayi akan bingung dan tidak mengetahui apa yang diharapkan darinya. (2) Fenomena yang tampak pada usia 0 – 8 tahun adalah disiplin berdasarkan pembentukan kebiasaan dari orang lain terutama ibunya, misalnya, menyusui tepat pada waktunya, makan tepat

pada waktunya, tidur tepat pada waktunya, berlatih buang air seni (*toilet training*). (3) Perkembangan pada masa kanak-kanak (3 – 8 tahun) fenomena yang tampak adalah (a) Anak mulai patuh terhadap tuntutan atau aturan orang tua dan lingkungan sosialnya. (b) Dapat merapikan kembali mainan yang habis pakai. (c) Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. (d) Membuat peraturan/tata tertib di rumah secara menyeluruh (Sujiono & Syamsiatin, 2003).

Cara dan kebiasaan orang tua dan guru dalam membentuk disiplin anak tergantung pada pengalaman, sikap, karakter, dan pribadinya. Umumnya cara pembentukan perilaku disiplin dikelompokkan menjadi dua yaitu (1) Disiplin Negatif, kebanyakan keluarga tidak menyadari bahwa mereka telah mengajarkan anak dengan cara disiplin yang negatif, berupa hukuman fisik dan kata-kata yang dapat merugikan perkembangan anak. (b) Disiplin Positif, pembentukan disiplin dengan cara-cara yang positif tergantung pada pengalaman, pengetahuan, sikap, dan watak orang tua dan guru. Mereka yang menggunakan disiplin positif selalu memulai dengan kesabaran, cinta dan kepedulian.

Upaya guru dalam perencanaan pembelajaran anak usia dini adalah guru harus merencanakan sesuatu kegiatan pembelajaran yang akan dilakukannya bersama anak didik. Perencanaan yang dilakukan guru yaitu (1) Program tahunan, dalam perencanaan tahunan sudah ditetapkan disusun kemampuan, keterampilan dan pembiasaan – pembiasaan yang diharapkan dicapai anak didik dalam satu tahun. (2) Program semester adalah program tahunan yang dibagi menjadi dua yaitu dalam dua semester. Mempelajari dokumen Standar PAUD, yakni PERMEN 58 Tahun 2009 , menjabarkan indikator, mengembangkan tema dan sub tema.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. dilakukan. Nawawi mengemukakan, metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur

pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dll) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya (Nawawi, 2012).

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, Sugiyono mengatakan, Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2014).

Data-data yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini bersumber dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru-guru dan dokumentasi untuk memperoleh data-data mengenai upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal pada aspek kerjasama, empati, dan interaksi sosial anak usia 5-6 tahun di TK Barunawati Pontianak.

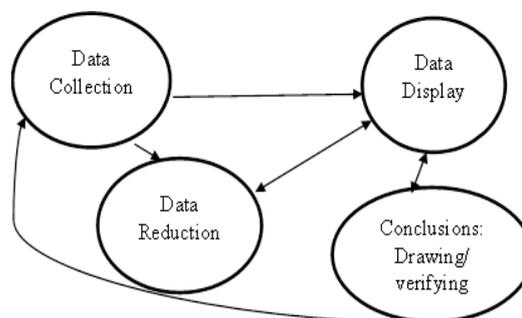
Subjek dalam penelitian ini adalah Guru Paud Bunda kelompok B yang berjumlah 2 orang.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpul data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Alat pengumpul data yang digunakan adalah pedoman observasi, panduan wawancara, dan dokumenter berupa foto. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi. Menurut Denzin triangulasi adalah aplikasi studi yang menggunakan multimetode untuk menelaah fenomena yang sam (dalam Danin, 2013).

Analisis data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpul data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Gambar model analisis data

pada penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

Gambar 1
Komponen dalam Analisis Data
(Sugiyono, 2014)



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, perencanaan pembelajaran yang ada hanya memiliki perencanaan pembelajaran yang mengacu pada pedoman atau panduan PERMEN 137 yang dimana nantinya panduan tersebut digunakan oleh guru sebagai acuan untuk membuat RKM atau RPPH yang ada di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, bahwa langkah-langkah yang telah dilaksanakan oleh guru dalam upaya guru meningkatkan disiplin anak dapat diuraikan upaya guru sebagai berikut: (1) Hadir tepat waktu. (2) Berbaris dengan rapi sebelum masuk ke kelas. (3) Berpakaian rapi. (4) Menyimpan sepatu pada rak sepatu. (5) Merapikan kembali mainan setelah dipakai. (6) Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. (7) Membuang sampah pada tempatnya.

Berdasarkan hasil observasi penelitian di lapangan, upaya meningkatkan disiplin anak pada indikator membiasakan anak untuk hadir tepat waktu, yaitu di mulai dari hadir kesekolah tepat waktu kemudian diwajibkan untuk mengikuti pembacaan ikrar, anak diwajibkan kumpul di halaman sekolah dan mengikuti kegiatan pembacaan ikrar sebelum masuk yang merupakan kebiasaan rutin yang dilakukan di sekolah seperti kegiatan mengulang hafalan hadist, surat dan doa

sehari-hari, mengulang berhitung dan huruf-huruf dan juga mengulang lagu sehari-hari seperti lagu nama-nama malaikat, nama – nama nabi dan rosul dan lain sebagainya.

Selain itu guru melatih disiplin tepat waktu saat melakukan kegiatan ibadah, seperti saat latihan shalat dhuha yang dilaksanakan setiap hari kamis di masjid di depan sekolah anak diwajibkan untuk mengikuti kegiatan belajar shalat dhuha dan tepat waktu tidak bermain main saat proses sedang berlangsung.

Berdasarkan wawancara kehadiran tepat waktu yang sudah dibuat oleh sekolah PAUD Bunda adalah jam 07.00 WIB yang dimana diwajibkan anak datang tepat waktu, namun karna lingkungan sekolah adalah lingkungan masyarakat, jadi banyak anak yang terkadang datang sudah melawati waktu yang sudah ditentukan.

Berdasarkan hasil observasi, penulis mencatat kejadian pada saat berbaris masih ada beberapa anak yang duduk, dan mengobrol, kemudian ada beberapa anak yang tidak berbaris di kelasnya.

Berdasarkan hasil wawancara upaya mendisiplinkan anak untuk berbaris saat masuk kelas itu pada saat sebelum masuk kelas, peserta didik selalu dibiasakan untuk berbaris dengan rapi terlebih dahulu sebelum memasuki kelas dengan tujuan agar anak terbiasa dapat mengantri dengan rapih, dengan pembiasaan disiplin tersebut maka anak akan disiplin ketika baris-berbaris mengantri dengan rapih,

Berdasarkan hasil observasi guru di PAUD Bunda Pontianak Tenggara selalu tampil rapih dan sopan agar anak juga dapat melihat guru-guru berpakaian rapih, dan tidak lupa juga kita selalu merapihkan pakaian anak jika melihat pakaian anak ada yang tidak atau kurang rapih, bukan hanya baju tetapi sepatu ataupun tas dan rambut misalnya apabila ada anak laki-laki rambutnya sudah panjang maka guru mengingatkan kepada anak untuk memotong rambut dengan cara misalnya

Dalam mengenalkan senang dan terbiasa berpakaian rapih disekolah guru juga memasukan dalam rencana kegiatan harian

(RKH) yaitu dalam tema Kebutuhanku sub tema Pakaian, guru memasukan kedalam materi pembiasaan berpakaian rapih disekolah.

Berdasarkan hasil observasi, terlihat pada kegiatan spontan atau pembiasaan disiplin melalui kejaiian khusus dalam pembentukan perilaku anak yaitu dengan membiasakan anak untuk menyimpan sepatu pada raknya ketika masuk kesekolah ataupun ketika selepas bermain di halaman sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara bahwasannya dengan adanya kegiatan pembiasaan secara rutin ini di harapkan anak dapat melakukan pembiasaan disiplin rapih dan bersih dimanapun ketika anak itu berada nantinya, sehingga kegiatan disiplin yang diterapkan disekolah secara terus menerus akan memberikan suatu pola atau suatu karakter anak yang disiplin dan menyukai keindahan dan kerapihan.

Berdasarkan hasil observasi, bahwa guru membiasakan merapihkan mainannya/medianya setelah digunakan ialah dengan cara membiasakan, melatih, menegur dan memberikan nasihat, menurut hasil pengamatan penulis pada indikator ini masih banyak yang belum dapat terbiasa merapihkan kembali mainannya setelah digunakan, misalnya pada saat setelah melakukan kegiatan masih ada anak yang malas dan membiarkan media/mainannya tanpa dirapihkan dan di taruh ketempatnya.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa kegiatan yang paling mudah untuk mengetahui anak dapat disiplin merapihkan mainan nya kembali di tempat pada setelah bermain guru dapat melihat dan menilai dengan mudah apakah anak memiliki rasa tanggung jawab untuk merapihkan kembali mainan.

Berdasarkan hasil observasi, penulis mendapatkan data bahwa pendidik selalu memberikan yang juga merupakan modal utama seorang pendidik dalam mengajarkan dan meningkatkan disiplin dan moral pada anak-anak. Karen apapun yang akan dilakukan gurunya akan ditiru oleh anak didiknya. Melalui metode keteladanaan dan pembiasaan yang guru ajarkan di Paud Bunda Pontianak Tenggara yaitu guru

membiasakan anak untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan dan tak lupa juga membiasakan berdoa sebelum dan sesudah makan dan juga membiasakan makan menggunakan tangan kanan, terlihat pula ketika guru tak segan memberikan pujian kebaikan yang dilakukan anak agar anak semakin bersemangat dan senang melakukan kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa dengan mengajarkan keteladanan dan pembiasaan disiplin maka pembiasaan dan pengokohan disiplin dalam diri anak akan tertanam dan terpelihara dengan baik, melalui adanya contoh atau tauladan, anak akan menirunya bahkan menjadi hal yang akan anak ingat – ingat terlebih yang ia contoh adalah guru yang ia idolakan, maka hal tersebut semakin mengokohkan kedisiplinan pada diri anak.

Bagi anak-anak yang sudah menyelesaikan tugasnya, membersihkan permainan setelah digunakan kemudian guru memanggil satu persatu anak yang rapih untuk mencuci tangan sebelum makan dengan maksud agar anak terbiasa mencuci tangan sebelum makan dan sesudah makan.

Berdasarkan hasil observasi penulis di Paud Bunda pontianak tenggara guru sudah membiasakan anak untuk membuang sampah pada tempatnya, ketika hendak makan ataupun ketika saat anak bermain di lapangan guru selalu mengingatkan untuk membuang sampah pada tempatnya agar terciptanya lingkungan yang bersih dan rapih sehingga anak akan sehat terhindar dari berbagai macam penyakit, akan tetapi menurut pengamatan penulis, penulis mencatat masih terdapat beberapa anak yang membuang sampah sembarangan, pada saat setelah makan, ada beberapa anak yang membuang sampah di kolong meja, penulis mencatat kejadian tersebut di dalam anekdot.

Berdasarkan hasil bahwa dengan memberikan metode pemberian sikap disiplin, kemudian anak di biasakan untuk membuang sampah pada tempatnya, dengan memberikan contoh dan teladan untuk membuang sampah pada tempatnya, maka anak tidak akan membuang sampah

sembarangan lagi. Ibu guru memberikan nasihat dan tekanan agar anak tidak mengulangi membuang sampah sembarangan karna membuang sampah sembarangan dapat menyebabkan banjir dan timbulnya berbagai macam penyakit.

Dalam pemecahan masalah guru mengadakan pendekatan kepada anak yang kurang disiplin. Anak yang kurang disiplin ini akan dirangkul agar dapat menyimak pembelajaran dengan baik sehingga guru dapat mengajar dengan efisien. Dalam Paud bunda sendiri untuk memecahkan masalah disiplin yang dilakukan oleh anak, guru selalu mengingatkan aturan-aturan apa saja yang tidak boleh dilanggar oleh anak saat proses pembelajaran berlangsung, dan anak yang kurang disiplin ini akan dipisahkan pembelajarannya agar dapat terkontrol oleh guru yang menangani anak tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penilaian yang digunakan di oleh guru adalah penilaian observasi, catatan anekdot, percakapan, penugasan, unjuk kerja, dan hasil karya anak.

Berdasarkan hasil observasi berikut pelaksanaan penilaian yang dilakukan guru: (1) Pelaksanaan Penilaian (a) Mengamati seluruh anak melalui langkah: Mengidentifikasi indikator yang ada di RPPH dengan kegiatan yang akan diikuti anak, misalnya: Dengan pemetan tersebut guru guru dapat berkonsentrasi pada setiap sesi kegiatan dan melihat seluruh anak dengan fokus. (b) Mengelompokkan indikator di setiap kelompok kegiatan sesuai jadwal harian.

Jika strategi point a dan b di atas tetap tidak dapat dilaksanakan maksimal karena ratio atau perbandingan guru dan anak yang besar, maka guru dapat melakukan penilaian dengan fokus pada beberapa anak. Misalnya jumlah anak dalam rombongan belajar sebanyak 20 orang, guru dapat memfokuskan sasaran penilaian pada 5 anak dengan tidak mengabaikan anak lainnya sebagai sasaran penilaian sehingga dalam 4 hari seluruh anak sudah diobservasi. Bila dalam seminggu ada 5 hari belajar, maka 1 hari sisa digunakan

untuk melihat kembali indikator dari semua anak yang belum muncul.

Untuk memudahkan pelaksanaan penilaian baik menggunakan strategi 1 ataupun 2, guru dapat menggunakan satu format penilaian seperti contoh di atas, anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru. (1) Instrumen, instrumen yang digunakan adalah observasi (melihat langsung apa yang anak kerjakan dan anak lakukan), catatan anekdot (catatan anekdot yang dibuat oleh walikelas dibuat sewaktu guru akan mengisi raport anak) dan penugasan. (1) Penilaian Selesai Belajar, penilaian hasil selesai belajar dengan menilai semua kegiatan yang telah di kerjakan oleh anak dan dinilai juga melalui RPPH yang sesuai dengan KBM yang telah di buat oleh guru setiap harinya. Guru juga menilai penilaian selesai belajar dengan memberikan apresiasi menggunakan bintang di dalam hasil kegiatan yang telah anak buat, dan hasil kegiatan yang telah dinilai oleh ibu guru akan di tempel di masing sekolah agar orang tua anak dapat melihat perkembangan hasil belajar anaknya. (3) Pengolahan Penilaian, observasi yang dilihat langsung oleh setiap wali kelas anak, penugasan yang dilakukan oleh wali kelas. Pengolahan penilaian ini dilakukan setiap hari dalam proses pembelajaran berlangsung. Dimana setiap guru melihat hasil perkembangan pada setiap anak yang ada di dalam kelas dan mengikuti kegiatan belajar mengajar dalam kelas.

Pembahasan

Ahmad mendefinisikan perencanaan secara sederhana yaitu pemikiran sebelum melaksanakan tugas. Sedangkan pembelajaran adalah proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi (dalam&luar) sebagai upaya mencapai tujuan belajar tertentu (Ahmad, 2004). Dari dua pengertian tersebut dapat kita simpulkan perencanaan pembelajaran menyusun perencanaan pembelajaran AUD adalah proses pengambilan keputusan hasil berfikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber daya yang ada.

Perencanaan pembelajaran merupakan penjabaran, pengayaan dan pengembangan dari kurikulum. Menurut Agustina, dalam membuat perencanaan pembelajaran, tentu saja guru selain mengacu pada tututan kurikulum, juga harus mempertimbangkan situasi dan kondisi serta potensi yang ada di sekolah masing-masing. Hal ini tentu saja akan berimplikasi pada model atau isi perencanaan pembelajaran yang dikembangkan oleh setiap guru, disesuaikan dengan kondisi nyata yang dihadapi setiap sekolah (Agustina, 2011)

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan, bahwa perencanaan pembelajaran yang ada di PAUD Bunda belum memiliki perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan disiplin pada anak usia dini usia 5-6 tahun. PAUD Bunda hanya mengacu pada PERMEN 137 untuk membuat RKM (Rencana Kegiatan Mingguan) yang nantinya guru kelas yang membuat indikator sesuai kedisiplinan tersebut. Jadi, perencanaan pembelajaran di PAUD Bunda belum memiliki acuan yang sesuai untuk meningkatkan disiplin pada anak usia dini.

Menurut Nana Sudjana, pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan (Nana Sudjana, 2010). Menurut Syaiful dan Aswan pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai yang terjadi dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai (Syaiful dan Aswan, 2010).

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain: (a) Membuka Pembelajaran, kegiatan membuka pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan

siswa serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan siswa. Dalam membuka pembelajaran guru biasanya membuka dengan salam dan presnsi siswa, dan menanyakan tentang materi sebelumnya.

Tujuan membuka pembelajaran adalah: (1) Menimbulkan perhatian dan memotofasi siswa. (2) Menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batasan-batasan tugas yang akan dikerjakan siswa. (3) Memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan-pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pebelajaran yang akan dilakukan siswa. (4) Melakukan apresiasi, yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari. (5) Mengaitkan peristiwa aktual dengan materi baru. (b) Penyampaian Materi Pembelajaran, merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi, guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran.

Tujuan penyampaian materi pembelajaran adalah: (1) Membantu siswa memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran. (2) Membantu siswa untuk memahami suatu konsep atau dalil. (3) Melibatkan siswa untuk berpikir. (4) Memahami tingkat pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran. (c) Menutup Pembelajaran, kegiatan menutup pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengahiri inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan.

Tujuan kegiatan menutup pelajaran adalah: (1) Mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi ajar. (2) Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. (3) Membuat rantai kompetensi antara maeri sekarang dengan materi yang akan datang.

Berdasarkan beberapa pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa

pelaksanaan pembelajaran adalah berlangsungnya proses interaksi siswa dengan guru pada suatu lingkungan belajar.

Penilaian menurut Kunandar adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa (Kunandar, 2013). Sementara itu menurut Sani penilaian adalah proses menyimpulkan dan menafsirkan fakta-fakta serta membuat pertimbangan dasar yang profesiaonal untuk mengambil kebijakan berdasarkan sekumpulan informasi (Sani, 2014).

Beberapa alat penilaian pembelajaran pada pendidikan anak usia dini menurut Depdiknas, yaitu: (a) Observasi. (b) Catatan Anekdote. (c) Percakapan. (d) Penugasan (project). (e) Unjuk Kerja (performance). (f) Hasil Karya (product) (Depdiknas, 2012).

Adapun penjabaran tentang hasil penilaian pembelajaran yang ada di PAUD Bunda Pontianak Tenggara sebagai berikut: (1) Perkembangan awal disiplin Rahman belum berkembang, hal ini di tandai dengan tingkat indikator capaian perkembangan yang belum sesuai dengan yang di diharapkan salah satunya pada indikator merapihkan kembali mainan setelah digunakan, pada tahap awal ini guru selalu membiasakan kegiatan rutin

Kedua mengajarkan anak untuk melakukan kegiatan secara rutin, dan kedua guru memberikan contoh kegiatan teladan yang karena guru memberikan peranan penting dalam meningkatkan disiplin sehingga akhirnya peningkatan disiplin anak dapat meningkat sesuai dengan pencapaian perkembangan yang akan dicapai oleh guru, dalam kegiatan meningkatkan disiplin berbaris dengan rapih, membereskan mainan setelah digunakan sudah berkembang sesuai harapan. (2) Perkembangan awal disiplin Rifqi Mulai berkembang, hal ini di tandai dengan tingkat indikator capaian perkembangan yang mulai berkembang sesuai dengan yang di diharapkan salah satunya pada indikator berbaris dengan rapih sebelum masuk kelas, pada tahap awal ini guru selalu membiasakan kegiatan rutin,

Kedua guru mengajarkan anak untuk melakukan pembiasaan-pembiasaan yang rutin dilakukan, kedua guru memberikan contoh dan nasihat karena guru memberikan peranan penting dalam meningkatkan disiplin sehingga akhirnya peningkatan disiplin anak dapat meningkat sesuai dengan capaian perkembangan dalam meningkatkan disiplin anak melalui pembiasaan berbaris dengan rapih sebelum masuk kelas dan menyimpan sepatu pada raknya sudah berkembang sesuai harapan. (3) Perkembangan awal disiplin Niar Mulai berkembang, hal ini di tandai dengan tingkat indikator capaian perkembangan yang mulai berkembang sesuai dengan yang di harapkan salah satunya pada indikator berbaris dengan rapih sebelum masuk kelas, pada tahap awal ini guru selalu membiasakan kegiatan rutin, kedua guru mengajarkan anak untuk melakukan pembiasaan-pembiasaan yang rutin dilakukan.

Kedua guru memberikan contoh dan nasihat karena guru memberikan peranan penting dalam meningkatkan disiplin sehingga akhirnya peningkatan disiplin anak dapat meningkat sesuai dengan capaian perkembangan yang akan dicapai oleh guru, dalam upaya guru meningkatkan disiplin anak melalui pembiasaan membuang sampah pada tempatnya sudah berkembang sesuai dengan harapan. (3) Perkembangan awal disiplin Nafeeza Belum berkembang, hal ini di tandai dengan tingkat indikator capaian perkembangan yang belum berkembang sesuai dengan yang di harapkan salah satunya pada indikator Berbaris dengan rapih sebelum masuk kelas, pada tahap awal ini guru selalu membiasakan kegiatan rutin, kedua guru mengajarkan anak untuk melakukan pembiasaan-pembiasaan yang rutin dilakukan.

Kedua guru memberikan contoh dan nasihat karena guru memberikan peranan penting dalam meningkatkan disiplin sehingga akhirnya peningkatan disiplin anak dapat meningkat sesuai dengan capaian perkembangan yang akan dicapai oleh guru, dalam upaya guru meningkatkan disiplin melalui pembiasaan berpakaian rapih dan

hadir tepat waktu sudah berkembang sesuai dengan harapan. (4) Perkembangan disiplin Deswita berkembang sesuai harapan, hal ini di tandai dengan tingkat indikator capaian perkembangan yang mulai berkembang sesuai dengan yang di harapkan salah satunya pada indikator Berbaris dengan rapih sebelum masuk kelas, pada tahap awal ini guru selalu membiasakan kegiatan rutin.

Kedua guru mengajarkan anak untuk melakukan pembiasaan-pembiasaan yang rutin dilakukan, kedua guru memberikan contoh dan nasihat karena guru memberikan peranan penting dalam meningkatkan disiplin sehingga akhirnya peningkatan disiplin anak dapat meningkat sesuai dengan capaian perkembangan yang akan dicapai oleh guru, dalam upaya guru meningkatkan disiplin anak disekolah melalui pembiasaan berbaris dengan rapih, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan sudah berkembang sesuai harapan. (5) Perkembangan awal disiplin faqih mulai berkembang, hal ini di tandai dengan tingkat indikator capaian perkembangan yang mulai berkembang sesuai dengan yang di harapkan salah satunya pada indikator Berbaris dengan rapih sebelum masuk kelas, pada tahap awal ini guru selalu membiasakan kegiatan rutin.

Kedua guru mengajarkan anak untuk melakukan pembiasaan-pembiasaan yang rutin dilakukan, kedua guru memberikan contoh dan nasihat karena guru memberikan peranan penting dalam meningkatkan disiplin sehingga akhirnya peningkatan disiplin anak dapat meningkat sesuai dengan capaian perkembangan yang akan dicapai oleh guru, dalam upaya guru meningkatkan disiplin anak disekolah melalui pembiasaan disiplin merapihkan kembali mainan setelah dipakai sudah berkembang sesuai dengan harapan. (6) Perkembangan awal disiplin raditya mahardika Mulai berkembang, hal ini di tandai dengan tingkat indikator capaian perkembangan yang mulai berkembang sesuai dengan yang di harapkan salah satunya pada indikator Berbaris dengan rapih sebelum masuk kelas, pada tahap awal ini guru selalu membiasakan kegiatan rutin. Kedua guru mengajarkan anak untuk

melakukan pembiasaan-pembiasaan yang rutin dilakukan, kedua guru memberikan contoh dan nasihat karena guru memberikan peranan penting dalam meningkatkan disiplin sehingga akhirnya peningkatan disiplin anak dapat meningkat sesuai dengan capaian perkembangan yang akan dicapai oleh guru, dalam upaya guru meningkatkan disiplin anak disekolah melalui pembiasaan membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan sudah berkembang sangat baik. (6) Perkembangan awal disiplin dian satria janata Mulai berkembang, hal ini di tandai dengan tingkat indikator capaian perkembangan yang mulai berkembang sesuai dengan yang di harapkan salah satunya pada indikator Berbaris dengan rapih sebelum masuk kelas, pada tahap awal ini guru selalu membiasakan kegiatan rutin.

Kedua guru mengajarkan anak untuk melakukan pembiasaan-pembiasaan yang rutin dilakukan, kedua guru memberikan contoh dan nasihat karena guru memberikan peranan penting dalam meningkatkan disiplin sehingga akhirnya peningkatan disiplin anak dapat meningkat sesuai dengan capaian perkembangan yang akan dicapai oleh guru, dalam upaya guru meningkatkan disiplin anak disekolah melalui pembiasaan membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan sebelum dan sesudah mulai berkembang. (7) Perkembangan awal disiplin annisa assegaf Mulai berkembang, hal ini di tandai dengan tingkat indicator capaian perkembangan yang mulai berkembang sesuai dengan yang di harapkan salah satunya pada indikator Berbaris dengan rapih sebelum masuk kelas, pada tahap awal ini guru selalu membiasakan kegiatan rutin.

Kedua guru mengajarkan anak untuk melakukan pembiasaan-pembiasaan yang rutin dilakukan, kedua guru memberikan contoh dan nasihat karena guru memberikan peranan penting dalam meningkatkan disiplin sehingga akhirnya peningkatan disiplin anak dapat meningkat sesuai dengan capaian perkembangan yang akan dicapai oleh guru, dalam upaya guru meningkatkan disiplin anak disekolah. melalui pembiasaan menyimpan sepatu pada rak sepatu mulai

berkembang. (7) Perkembangan awal disiplin Ubaidilla Mulai berkembang, hal ini di tandai dengan tingkat indikator capaian perkembangan yang mulai berkembang sesuai dengan yang di harapkan salah satunya pada indikator Berbaris dengan rapih sebelum masuk kelas, pada tahap awal ini guru selalu membiasakan kegiatan rutin.

Kedua guru mengajarkan anak untuk melakukan pembiasaan-pembiasaan yang rutin dilakukan, kedua guru memberikan contoh dan nasihat karena guru memberikan peranan penting dalam meningkatkan disiplin sehingga akhirnya peningkatan disiplin anak dapat meningkat sesuai dengan capaian perkembangan yang akan dicapai oleh guru, dalam upaya guru meningkatkan disiplin anak disekolah melalui pembiasaan hadir tepat waktu, merapihkan kembali mainan setelah di gunakan berkembang sesuai dengan yang diharapkan. (8) Perkembangan awal disiplin salwa rahmania Belum berkembang, hal ini di tandai dengan tingkat indikator capaian perkembangan yang belum berkembang sesuai dengan yang di harapkan salah satunya pada indikator Berbaris dengan rapih sebelum masuk kelas, pada tahap awal ini guru selalu membiasakan kegiatan rutin, kedua guru mengajarkan anak untuk melakukan pembiasaan-pembiasaan yang rutin dilakukan.

Kedua guru memberikan contoh dan nasihat karena guru memberikan peranan penting dalam meningkatkan disiplin sehingga akhirnya peningkatan disiplin anak dapat meningkat sesuai dengan capaian perkembangan yang akan dicapai oleh guru, dalam upaya guru meningkatkan disiplin anak disekolah melalui pembiasaan menyimpan sepatu pada rak sepatu berkembang sangat baik. (8) Perkembangan awal disiplin Ria fitriani, belum berkembang, hal ini di tandai dengan tingkat indikator capaian perkembangan yang belum berkembang sesuai dengan yang di harapkan salah satunya pada indikator Berbaris dengan rapih sebelum masuk kelas, pada tahap awal ini guru selalu membiasakan kegiatan rutin, kedua guru mengajarkan anak untuk melakukan pembiasaan-pembiasaan yang

rutin dilakukan, kedua guru memberikan contoh dan nasihat karena guru memberikan peranan penting dalam meningkatkan disiplin sehingga akhirnya peningkatan disiplin anak dapat meningkat sesuai dengan capaian perkembangan yang akan dicapai oleh guru, dalam upaya guru meningkatkan disiplin anak disekolah melalui pembiasaan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan sudah sesuai harapan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru sebagai pendidik mempunyai peranan penting dalam perkembangan disiplin diri siswa. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, para guru dituntut untuk dapat melakukan kontrol eksternal dengan melakukan tindakan-tindakan yang dapat membentuk “*self discipline*” siswa. Jadi bagian peranan yang dilakukan oleh guru pada umumnya memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya didepan kelas. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan secara umum, dapat disimpulkan upaya guru meningkatkan disiplin anak usia 5-6 tahun di PAUD Bunda Pontianak Tenggara yaitu: (1) Perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan disiplin pada PAUD Bunda Pontianak Tenggara belum efektif untuk meningkatkan disiplin pada anak usia dini usia 5-6 tahun. (2) Pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan disiplin yang dilakukan di PAUD Bunda Pontianak Tenggara belum sesuai dengan perencanaan yang ada dan belum efisien untuk meningkatkan kedisiplinan pada anak. (3) Penilaian RPPH yang dilakukan oleh guru merupakan penilaian secara langsung oleh guru untuk melihat kedisiplinan yang dilakukan oleh anak pada awal mula.

Saran

Peneliti ingin memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, adapun saran-saran tersebut sebagai berikut: (1) Guru hendaknya lebih

kreatif dan aktif dalam mengembangkan teknik untuk meningkatkan kedisiplinan anak usia dini bertujuan agar anak tidak mudah bosan dan jenuh. (2) Guru harus memiliki banyak referensi buku cerita yang menarik agar perhatian anak dan menyenangkan anak sehingga anak akan senang hati mendengarkan dan memahami maksud dan tujuan guru menyampaikan cerita untuk meningkatkan disiplin anak. (3) Guru harus lebih memperhatikan kondisi psikis anak pada saat diberikan nasihat, adakalanya anak sedang sakit atau sedang tidak mood untuk menerima nasihat dari guru, sebaiknya lebih memperhatikan lagi kenapa dan mengapa anak masih melakukan ketidak disiplin tersebut. (4) Disarankan untuk guru PAUD Bunda, melalui metode berdialog seharusnya guru menyampaikannya dengan lemah lembut dan kasih sayang dengan bagitu anak akan senang, mudah difahami dan dimengerti anak. (5) Disarankan untuk guru PAUD Bunda, metode pemberian hukuman, guru tidak mencederai dan melukai anak, tidak membuat anak merasa takut, guru hendaknya memberikan dorongan yang penuh untuk bertingkah laku sesuai dengan tata tertib dan norma yang berlaku disekolah. (6) Disarankan untuk guru PAUD Bunda, hendaknya guru bekerjasama dengan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan anak disekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. (2003). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Eko Jaya
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no 58 Tahun 2009, *Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*
- Muhammad Fadilah. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini–Konsep dan Aplikasi Dalam PAUD*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media
- Nana Sudjadna. (2010). *Dasar-Dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru
- Nawawi, Hadari. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Nurul Chomaria. (2013). *Perilaku Anak dan Solusinya*. Jakarta: PT Gramedia
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no 58 Tahun 2009, *Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif , Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani & Eriva Syamsiatin (2013). *Perkembangan Perilaku Anak Usia Dini*. Jakarta: Pusdiani Press (Pusat Studi Anak Usia Dini Universitas Negeri Jakarta).